

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan bagian dari tujuan Negara Indonesia yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat yaitu memajukan kesejahteraan umum. Upaya dalam mencapai kesejahteraan salah satunya dapat dicapai dengan pembangunan. Pembangunan adalah upaya suatu masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik, sesuai dengan pandangan masyarakat itu (Tjokroamidjojo, 1998; Husna, Noor, & Rozikin, 2013). Penyelenggaraan pembangunan tidak hanya dilakukan di pusat akan tetapi juga di daerah, sesuai sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan daerah perlu didasarkan pada potensi sumber daya daerah. Hal ini karena tiap-tiap daerah mempunyai karakteristik ekonomi, sosial, maupun sumber daya yang berbeda-beda.

Salah satu unsur dalam pembangunan adalah adanya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi identik dengan naiknya pendapatan perkapita. Tumpuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat masa orde baru mengalami transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Akan tetapi industrialisasi yang berkembang tidak memihak terhadap usaha kecil-menengah-koperasi, keunggulan daerah, serta ekonomi perdesaan (Malik, 2015). Padahal industri kecil ini mempunyai ketangguhan ekonomi disaat adanya krisis ekonomi tahun 1998. Akan tetapi kondisi tersebut jika dikaitkan pada tahun ini, yaitu efek dari pandemi COVID-19, maka ketangguhan usaha rumahan dapat tidak bertahan. Hal ini karena aktivitas berdagang dibatasi dan ditutup. Salah satu cara untuk bisa bertahan dengan menggunakan internet untuk mempromosikan produk. Usaha Mikro-Kecil-dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari sektor perekonomian yang dijalankan di negara berkembang.

Fleksibilitas tinggi pada UMKM membuat usaha ini dapat dilakukan di rumah. Rumah tidak hanya dijadikan hunian akan tetapi juga tempat produksi. Munculah istilah *home based enterprises* (HBEs) atau usaha rumahan, kondisi ini telah muncul di eropa

sebelum revolusi industri, pada tahun 1950-an (Strassmann, 1987). HBEs muncul karena tidak adanya lapangan pekerjaan dan kurangnya dana atau modal di dalam menciptakan usaha pada sektor formal (Mpembamoto et al, 2017). Keberadaan HBEs dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan pendapatan dengan investasi modal dan keterampilan yang minim (Goswami & Begum, 2016).

Home based enterprises (HBEs) adalah salah satu bagian dari pengembangan ekonomi lokal (PEL), karena kegiatan usaha yang dijalankan biasanya memanfaatkan potensi sumber daya lokal, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Pengembangan ekonomi lokal merupakan tumpuan pembangunan dari dalam, yang berdiri dalam pondasi desentralisasi. Desentralisasi muncul untuk mempercepat pengembangan ekonomi lokal melalui peran pemerintah daerah. Program pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan dalam pembangunan sektoral, salah satunya mendukung *home based enterprises* (HBEs).

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) dan *home based enterprises* (HBEs) saling terkait karena tujuan akhirnya adalah peningkatan kualitas hidup (Nel & Rogerson, 2005; Kanyane, 2008; Maloka, 2013; Wong, 1998; Lawanson & Olanrewaju, 2012; Abolade, O, & Akande, 2013; Pennink, 2014) dengan menggerakkan sektor perekonomian setempat. Selain itu juga usaha rumahan merupakan bagian dari pengembangan ekonomi lokal yang memberikan nilai tambah (*value add*) (World Bank; Vermeulen 2011; Ayandibu & Houghton, 2017) sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Globalisasi mendorong usaha produksi lokal dihadapkan pada tantangan teknologi baru dan inovasi. Diperlukan adanya inovasi dan teknologi untuk mendorong adanya nilai tambah barang. Intervensi teknologi dan inovasi juga dapat memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian lokal.

Pengaruh teknologi berdampak pada sektor ekonomi, hal inilah yang menjadi tantangan di era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 memungkinkan segala hal dapat terintegrasi dalam sebuah sistem digital, karena adanya pengaruh peningkatan kapasitas internet atau *Internet of Thing* (IoT) (Tyas et al, 2019). Keberadaan *home based enterprises* (HBEs) di Indonesia telah didukung dengan teknologi, baik teknologi alat maupun teknologi digital. Penerapan teknologi berupa alat-alat *modern* dapat memberikan manfaat efisiensi waktu dan biaya produksi, adanya pengembangan inovasi, dan keberlanjutan dari produk itu sendiri, sehingga kualitas produk dapat terjaga. Sedangkan penerapan teknologi berupa digital memberikan fleksibilitas atau kemudahan proses pemasaran, pemesanan, maupun

transaksi dengan cepat. Apabila HBEs dijalankan dengan sistem *online* melalui pemanfaatan internet, maka dapat memberikan pendapatan yang berlipat ganda (Anwar & Daniel, 2014).

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah salah satu implementasi pembangunan daerah, karena upaya-upaya dalam mendorong perekonomian dilakukan dengan melihat potensi sumber daya lokal. PEL tidak hanya menekankan pada perekonomian saja, tetapi juga melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal dalam pelaksanaannya. Pembangunan daerah melalui program PEL banyak dilakukan di beberapa daerah karena dapat memberikan keberlanjutan lingkungan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan kesejahteraan. PEL dapat dimulai dengan memfokuskan perekonomian pada sektor potensi unggulan daerah tersebut (Husna et al, 2013).

Desa Ponggok, Kecamatan Pulongharjo, Kabupaten Klaten merupakan desa yang telah melakukan pengembangan ekonomi lokal (PEL) salah satunya melalui *home based enterprises* (HBEs) atau usaha rumahan. Potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Ponggok adalah air yang melimpah, mata air ini hanya digunakan untuk mengairi sawah dan kegiatan mandi cuci. Kemudian dimanfaatkan secara lanjut untuk budidaya ikan nila juga. Desa Ponggok merupakan pemasok terbesar ikan nila untuk daerah Klaten (Zakiah & Idrus, 2017). Potensi ikan nila ini dikembangkan menjadi produk oleh-oleh khas Desa Ponggok.

Upaya selanjutnya untuk memaksimalkan potensi budidaya ikan nila adalah membuat usaha kecil dan menengah (UKM) ikan nila, yang produksinya dijalankan di rumah warga. Pelaku usaha adalah ibu-ibu rumah tangga yang kemudian dibentuk kelompok usaha bernama “UKM Nila Murni” yang dibina juga oleh Tim PKK desa. Munculnya usaha rumahan ini dilatarbelakangi karena ikan nila yang dijual secara mentah sering mengalami fluktuasi harga. Selain itu, adanya pemanfaatan bagian ikan yang tidak digunakan mendorong inovasi untuk mengolah ikan nila agar mempunyai nilai tambah (*value add*), sehingga terdapat peningkatan ekonomis dari ikan nila.

Tiap-tiap RW mempunyai tema produk sendiri-sendiri, terdapat 4 RW yang memproduksi produk dengan penjualan sebagai berikut: stik duri, bakso goreng, cendol duri nila, pastel, cipir nila, dan pangsit. Produk olahan ikan nila telah menjadi sumber perekonomian baru bagi Desa Ponggok. Penjualan produk tidak hanya dipasarkan secara *offline* tetapi juga *online* melalui media sosial. Terdapat bantuan dari dana desa untuk permodalan dan pelatihan pelaku usaha. Usaha rumahan dengan berbasis teknologi dapat

mendorong omset jual produk dan keterampilan masyarakat, hal ini berperan dalam pengembangan ekonomi lokal karena terdapat peningkatan kualitas hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan usaha rumahan atau *home based enterprises* (HBEs) dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Ponggok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat strategi ataupun kebijakan terkait usaha rumahan yang mempertimbangkan potensi lokal, khususnya bagi pemerintah setempat. Potensi lokal yang ada dapat dijadikan tumpuan perekonomian baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Ponggok mempunyai potensi lokal berupa perikanan air tawar, salah satunya ikan nila. Hasil perikanan hanya dijual mentah sehingga tidak ada peningkatan nilai jual ikan, hal ini menginisiasi Desa Ponggok untuk mengolah ikan nila sebagai produk makanan khas. Hal pertama yang dilakukan adalah membentuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang menempatkan rumah sebagai tempat produksi. Kemudian upaya pemasaran yang pertama yaitu memasukkan produk ini menjadi satu paket dalam wisata. Terdapat peningkatan produksi dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Berdirinya usaha rumahan pengolahan ikan membuat ibu-ibu Desa Ponggok lebih produktif karena sebelumnya belum mempunyai penghasilan serta menciptakan perekonomian.

Tuntutan perekonomian membuat masyarakat Desa Ponggok berinovasi melalui teknologi yang ada untuk mengolah ikan nila. Teknologi ini baik berupa teknologi alat maupun teknologi digital yaitu internet. Pentingnya teknologi dalam usaha rumahan yang merupakan bagian dari pengembangan ekonomi lokal adalah hal yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Desa Ponggok, khususnya bagi pelaku usaha. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Sejauh mana keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Ponggok?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dirumuskan untuk mengetahui maksud dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Ponggok. Penilaian tentang usaha rumahan merupakan bagian dari pengembangan ekonomi lokal (PEL) dapat dilihat dari kontribusi usaha rumahan dalam menciptakan peluang ekonomi lokal.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Ponggok
2. Mengidentifikasi faktor-faktor usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Ponggok
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan ekonomi lokal (PEL) menyangkut kapasitas lokal di Desa Ponggok
4. Mengidentifikasi faktor antara dalam pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Desa Ponggok
5. Menganalisis keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan PEL di Desa Ponggok
6. Menganalisis hasil keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan PEL menyangkut kualitas hidup dan investasi (tabungan)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, pihak pemerintah Desa Ponggok dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui usaha rumahan atau *home based enterprises* (HBEs) pengolahan ikan nila, pelaku usaha, dan bagi masyarakat lokal maupun luas dalam mengembangkan usaha. Manfaat dalam akademisi berupa adanya pembelajaran terkait studi usaha rumahan pengolahan ikan nila yang dapat memberikan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat setempat. Pihak pemerintah Desa Ponggok melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi usaha rumahan pengolahan ikan nila sehingga usaha ini dapat berkelanjutan. Manfaat bagi pelaku usaha dapat dijadikan bahan rujukan strategi dalam mengembangkan usaha dan mengetahui tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Sedangkan bagi masyarakat lokal dan luas dapat dijadikan informasi tentang bagaimana keterkaitan usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan serta peran teknologi internet dalam dunia usaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

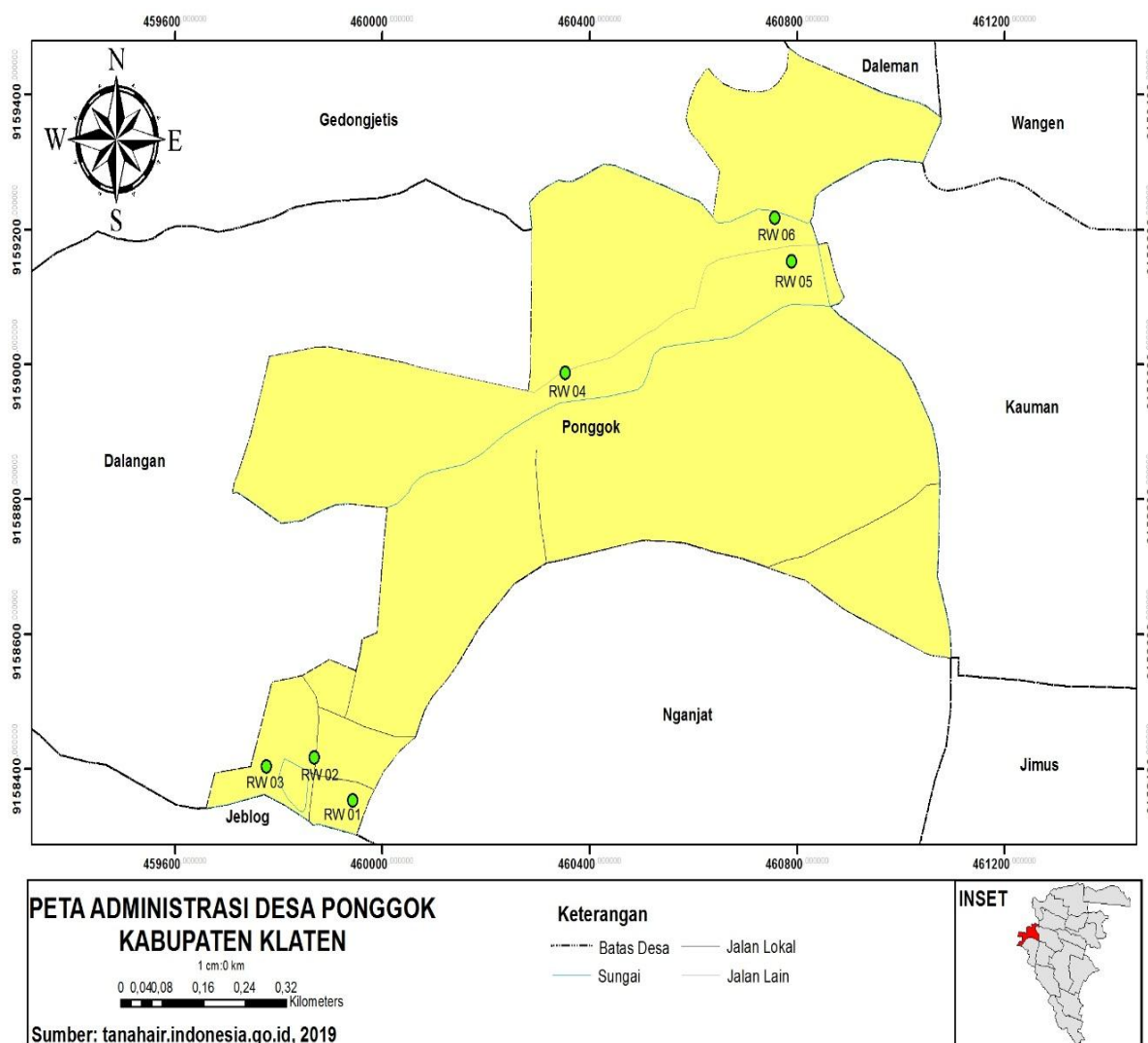
Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Penjelasan mengenai kedua ruang lingkup tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Ponggok secara administratif berada di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Luas wilayah sebesar 0,77 km², terdiri dari 6 RW dan 12 RT. Batas administrasi Desa Ponggok sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Cokro, Kecamatan Tulung
Sebelah Selatan	: Desa Jeblog, Kecamatan Karangnom
Sebelah Barat	: Desa Dalangan, Kecamatan Tulung
Sebelah Timur	: Desa Kauman, Kecamatan Polanharjo

Berikut peta lokasi penelitian di Desa Ponggok (lihat Gambar 1.1):



Sumber: tanahair.indonesia.go.id (telah diolah kembali), 2020

Gambar 1. 1
Peta Lokasi Penelitian di Desa Ponggok

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi menjelaskan tentang objek apa saja yang akan diteliti oleh peneliti, dengan batasan-batasan tertentu sesuai dengan konteks yang akan dikaji. Ruang lingkup materi penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi karakteristik usaha rumahan pengolahan ikan nila berdasarkan gender (pelaku usaha, aktif tidaknya pelaku usaha), tipe usaha, tingkat

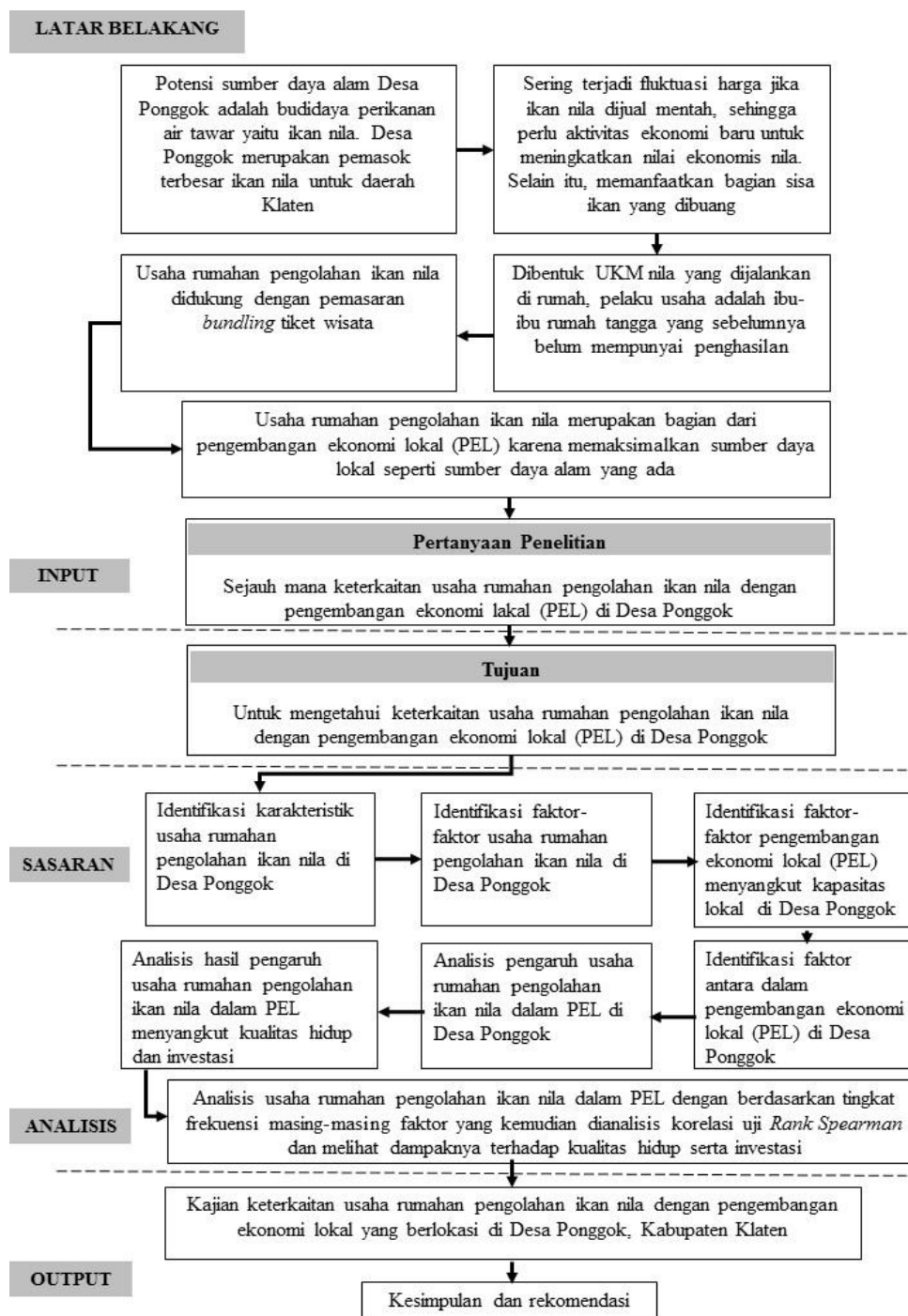
pendidikan, teknologi mesin dan internet. Justifikasi pemilihan lingkup tersebut karena pelaku usaha rumahan biasanya berkaitan dengan kaum wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang minim terhadap teknologi. Selain itu ciri dari usaha rumahan adalah penggunaan ruang rumah untuk usaha, sehingga dipilih tipe usaha rumahan untuk mengidentifikasinya.

2. Identifikasi faktor-faktor usaha rumahan pengolahan ikan nila berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lama usaha, penggunaan teknologi internet, dan lama waktu bekerja. Faktor ini berkaitan dengan karakteristik pelaku dan aktivitas usaha, bedanya dengan ruang lingkup pertama terletak pada penyajian datanya.
3. Identifikasi faktor-faktor pengembangan ekonomi lokal (PEL) menyangkut kapasitas lokal berdasarkan aspek kualitas sumber daya manusia dan aspek lokalitas (infrastruktur)
4. Identifikasi faktor antara pengembangan ekonomi lokal (PEL) menyangkut *stakeholders* (siapa saja dan wujudnya apa), kegiatan pemberdayaan, dan kegiatan usaha (omset usaha, berdirinya usaha, sistem pengelolaan, kegiatan promosi, perkembangan usaha saat COVID-19)
5. Identifikasi dan analisis keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berdasarkan tingkat kategori faktor-faktornya
6. Identifikasi dan analisis hasil keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berdasarkan kualitas hidup berupa tingkat pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan adanya investasi. Investasi yang dimaksud yaitu dalam bentuk tabungan.

Ruang lingkup materi pada bagian pengembangan ekonomi lokal menggunakan sumber dari (Pennink, 2014). Hal ini karena faktor-faktor didalamnya telah merujuk juga dengan pendapat Blakely dan Bradshaw, yang merupakan ilmuan yang sebelumnya juga membahas pengembangan ekonomi lokal. Pendapat dari (Pennink, 2014) menyempurnakan dari penelitian sebelumnya.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka dalam penelitian ini menjelaskan skema dalam proses justifikasi topik sampai dengan keluaran yang akan dihasilkan (lihat Gambar 1.2):



Sumber: Analisis Penulis, 2020

Gambar 1.2
Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian, meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah (Priyono, 2016). Metode penelitian yang diambil oleh seorang peneliti perlu memperhatikan tujuan dari penelitiannya. Jenis metode penelitian dapat dibedakan menjadi metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Penelitian tentang keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Ponggok ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didukung dengan data kuantitatif sebagai data utama, sedangkan data kualitatif dapat dijadikan sebagai data penunjang. Data kuantitatif ini merupakan data yang berupa fakta nyata di masyarakat dan statistik (Musianto, 2002).

1.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang perlu dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahapan ini berupa cara-cara memperoleh data sampai dengan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian. Adanya rancangan ini memudahkan peneliti dalam melakukan survei lapangan dan analisis data. Metode pengumpulan data terdiri dari teknik pengumpulan data, tabel kebutuhan data, teknis analisis data, dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah, sehingga menjadi informasi yang berguna dan mengedukasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik pengumpulan data yaitu data yang dicari harus tepat kebenarannya dan *keupdatean* atau keterbaruan data. Teknik pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

A. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer adalah cara memperoleh data dengan mencari secara langsung di lapangan atau survei. Teknik pengumpulan data secara primer

didapatkan melalui pendekatan observasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan pengamatan langsung oleh peneliti. Kegiatan pengamatan ini dapat berupa pencatatan maupun dokumentasi terkait kondisi fisik maupun non-fisik. Observasi dalam penelitian ini adalah terkait lokasi dan produk usaha.

Kegiatan observasi ke Desa Ponggok baru dapat terlaksana pada 14 Agustus 2020, hal ini sesuai persetujuan Kepala Desa Ponggok. Sebelumnya kegiatan observasi tidak diperkenankan, sehingga pengambilan data disarankan online. Akan tetapi observasi hanya dapat dilakukan dalam waktu satu hari, karena saat survei lapangan terdapat penambahan penderita COVID-19 di Desa Ponggok.

Selain itu terdapat kendala dalam observasi lapangan, akses jalan utama yang menghubungkan lokasi antar RW termasuk dalam titik lokasi penularan COVID-19. Kegiatan observasi dalam penelitian hanya dapat dilakukan satu kali. Hal ini karena izin survei lapangan disarankan secara online, dan jika tetap akan melakukan survei lapangan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Pertanyaan yang ditanyakan dalam kegiatan wawancara ini bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Narasumber dalam penelitian ini yaitu pengurus usaha rumahan antara lain ketua usaha rumahan dan sekretarisnya. Pemilihan dua narasumber tersebut dikarenakan saran dari Ketua PKK Desa Ponggok yang berstatus juga sebagai penasehat dan pelopor dari terciptanya usaha rumahan ini.

Ketua maupun sekretaris usaha rumahan mengetahui lebih dalam pengelolaan serta data anggota usaha rumahan yang tersebar pada tiap-tiap RW. Hal yang menjadi *point* pertanyaan dalam wawancara ini yaitu: bagaimana pengelolaan usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Ponggok. Wawancara dilakukan secara *online* dan teknis pelaksanaannya telah dimulai pada tanggal 15 Mei 2020.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang disasarkan kepada responden, dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Ponggok. Teknik kuesioner ini merupakan cara mendapatkan

data dengan menyebar *form* atau selebaran yang berisi pertanyaan terkait variabel penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Sifat dari kuesioner penelitian ini adalah tertutup dan terbuka.

Kuesioner ini ditujukan kepada responden pelaku usaha rumahan pengolahan ikan nila yang berjumlah 24 responden. Pemilihan 24 orang sebagai responden dikarenakan faktor ketersediaan untuk mengisi kuesioner, memungkinkan untuk mengisi kuesioner secara *online*, serta jumlah 24 orang telah mewakili dari populasi 44 orang, karena telah mewakili bagian kepengurusan, bagian produksi pada tiap-tiap RW, dan pengemasan. Penyebaran kuesioner online dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020.

B. Teknik pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah cara memperoleh data dengan mencari sumber secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data secara sekunder didapatkan melalui kajian literatur dan telaah dokumen. Penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut antara lain:

1. Kajian literatur

Kajian literatur merupakan teknik dalam memperoleh informasi dari teori dan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Literatur dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, website, maupun publikasi online yang berhubungan dengan kasus dalam penelitian ini. Tujuan kajian literatur adalah untuk mengetahui data dan informasi yang bersifat ilmiah dengan dukungan fakta yang terjadi di lapangan.

Selain itu juga untuk menentukan variabel penelitian, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian. Kajian literatur yang dicari dalam penelitian ini adalah teori tentang pengembangan ekonomi lokal (PEL), *home based enterprises* (HBEs), intervensi teknologi internet dalam usaha rumahan, serta kontribusi usaha rumahan dalam pengembangan ekonomi lokal.

2. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan cara pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari dokumen seperti perundang-undangan, dokumen kearsipan seperti dari BPS, maupun dokumen lainnya yang dapat berasal dari instansi. Tujuan telaah dokumen untuk melengkapi data dari wawancara ataupun observasi. Selain itu adanya telaah dokumen dapat membantu memberikan

gambaran umum terkait keadaan sosial atau ekonomi suatu tempat. Dokumen yang diperlukan antara lain ditampilkan pada Tabel I.1.

TABEL I. 1
Telaah Dokumen untuk Penelitian

Telaah Dokumen	Tujuan
Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003	Menemukan ketentuan jam kerja
BPS Kecamatan Polanharjo Tahun 2014-2018	Menemukan data kependudukan Desa Ponggok
BPS Kecamatan Polanharjo Tahun 2018	Menemukan data hasil perikanan Desa Ponggok
Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Klaten	Menemukan struktur ruang

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.8.2 Responden

Teknik sampling adalah cara menentukan sample atau responden dari sejumlah populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2009). Teknik sampling *non-probability* ini menggunakan teknik bola salju (*snowball*). Teknik ini dipilih karena peneliti mendapatkan informasi dari sekretaris usaha rumahan sebagai kunci utama informan dalam memberikan data pelaku usaha. Pencarian responden akan berhenti jika informan sudah tidak lagi memberikan rekomendasi data nama dari pelaku usaha.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah ± 44 pelaku usaha rumahan sesuai informasi yang didapatkan. Hanya 24 responden saja yang memungkinkan mengisi kuesioner. Sedangkan untuk lainnya ada yang tidak bersedia menjawab kuesioner dan terkendala tidak mempunyai gadget. Rincian dari 24 orang responden tersebut yaitu, 18 orang pengisian kuesioner secara *online*. Sedangkan untuk pengisian kuesioner secara langsung ke lokasi penelitian hanya dapat memperoleh 6 orang pelaku usaha. 6 orang pelaku usaha ini berlokasi di RW 1 dan 2. Hal ini dikarenakan adanya himbuan pembatasan untuk berkontak langsung dengan warga akibat bertambahnya penderita COVID-19 di Desa Ponggok.

Pemilihan responden 24 orang dalam penelitian ini dapat mewakili jawaban populasi, karena sifat usaha rumahan ini adalah kepemilikan bersama yang tergabung dalam usaha kecil menengah (UKM) desa. Responden yang dipilih juga merupakan perwakilan dari pengurus, bagian produksi tiap RW, maupun bagian pengemasan dari usaha rumahan.

1.8.3 Data Penelitian

Data merupakan daftar kebutuhan penelitian yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dengan melihat sasaran apa saja yang dituju.

Tabel I.2 menunjukkan daftar kebutuhan data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini.

TABEL I. 2
Data Penelitian

Sasaran	Variabel Data	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
Mengidentifikasi karakteristik usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Pongkok	1. Gender	Pelaku usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Aktif/tidaknya pelaku usaha	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan
	2. Tipe usaha rumahan	Penempatan tata letak usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	3. Tingkat pendidikan	Status pendidikan formal yang ditamatkan	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	4. Teknologi mesin dan internet	Alat produksi yang digunakan	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Penggunaan teknologi internet	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Fungsi teknologi internet dalam usaha	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
Mengidentifikasi faktor-faktor usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Pongkok	1. Umur	Usia pelaku usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	2. Tingkat pendidikan	Status pendidikan formal yang ditamatkan	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	3. Lama usaha	Lama berdirinya usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Pengalaman usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan

Sasaran	Variabel Data	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
	4. Teknologi internet	Jumlah pelaku usaha yang menggunakan internet	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	5. Lama waktu bekerja/minggu	Jam kerja per/hari	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
Mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan ekonomi lokal (PEL) menyangkut kapasitas lokal di Desa Pongkok	1. Kualitas masyarakat lokal: kualitas SDM	Keahlian memproduksi produk berkualitas	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Mempunyai inovasi dalam menciptakan produk dari barang sisa	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Keahlian mengelola keuangan	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Keterampilan menggunakan teknologi internet untuk membantu usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Keahlian bekerjasama	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Keahlian mengoperasikan mesin produksi	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	2. Aspek lokalitas: infrastruktur	Lokasi desa strategis	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Akses dan kondisi jalan baik	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Transportasi untuk masuk dan keluar desa mudah	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Jaringan internet tersedia dan lancar	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan

Sasaran	Variabel Data	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
		Tersedia tempat promosi/penjualan usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Tersedia papan nama usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
Mengidentifikasi faktor antara dalam pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Desa Pongkok	1. <i>Stakeholders</i> (pelaku dan kelembagaan lokal serta kerjasama antar pelaku usaha maupun dukungan stakeholder lain)	Kepala desa dan lembaga masyarakat memotivasi, memberi informasi, solusi terhadap usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Kepala desa dan lembaga masyarakat menciptakan kerjasama untuk usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Kepala desa dan lembaga masyarakat mendukung serta memberi pelatihan, permodalan, pemasaran/pameran, mesin usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Lembaga yang mendorong/berpengaruh dalam usaha	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Ada/tidaknya kelompok usaha rumahan (tujuan dibentuk, jumlah anggota)	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan
		Kerjasama yang dijalin (siapa saja yang berkerjasama, wujudnya)	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus dan Pelaku usaha rumahan

Sasaran	Variabel Data	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
	2. Pemberdayaan	Pembinaan, pelatihan meningkatkan inovasi usaha	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Pembinaan, pelatihan meningkatkan keterampilan	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Pembinaan, pelatihan meningkatkan daya jual produk	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Bentuk pelatihan usaha	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Bentuk bantuan usaha	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	3. Kegiatan wirausaha	Jumlah pesanan usaha (sebelum-saat pandemi COVID-19)	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Waktu omset naik-turun	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan
		Asal bahan baku	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Daerah pemasaran usaha	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Jenis produk usaha yang dihasilkan	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Nama merk usaha	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Lokasi usaha	Titik lokasi	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Berdirinya usaha (kapan dan awal muncul)	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan

Sasaran	Variabel Data	Nama Data	Tipe Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
		Sistem pengelolaan	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan
		Kegiatan promosi	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan
		Perkembangan usaha saat adanya pandemi COVID-19	Teks	Primer	Wawancara	Pengurus usaha rumahan
Menganalisis keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan PEL di Desa Pongkok	Hasil frekuensi faktor usaha rumahan X hasil frekuensi faktor PEL	Semua data faktor usaha rumahan dan PEL yang berbentuk data angka dan pernyataan responden terkait pernyataan setuju, kurang setuju, tidak setuju	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
Menganalisis hasil keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila pengaruh PEL menyangkut kualitas hidup dan investasi	Pendapatan	Pendapatan sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Pendapatan usaha rumahan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
		Pendapatan usaha rumahan memberikan kualitas hidup baik	Angka	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	Penyediaan lapangan kerja	Pekerjaan sebelum di usaha rumahan	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan
	Investasi	Bentuk investasi	Teks	Primer	Kuesioner	Pelaku usaha rumahan

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data penelitian, dapat berupa kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tiga macam, yaitu teknik analisis keruangan atau spasial, teknik analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis kuantitatif. Penjelasan dari tiap teknik analisis tersebut sebagai berikut:

A. Teknik Analisis Keruangan atau Spasial

Teknik analisis ini digunakan untuk memperlihatkan peta persebaran lokasi usaha rumahan pengolahan ikan nila di Desa Ponggok. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis ini antara lain titik lokasi produksi dan titik lokasi pengemasan produk. Lokasi produksi pada tiap-tiap RW yaitu RW 1-4, sedangkan untuk lokasi pengemasan ada di RW 4. Spasial lainnya terkait lokasi bahan baku dan pemasaran produk.

B. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif lebih bertujuan untuk menajamkan analisis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari penyajian data seperti grafik, tabel, gambar, dan lain-lain. analisis ini bersifat narasi, yaitu menjabarkan data-data yang telah diolah. Teknik analisis deskriptif kuantitatif juga berguna untuk menyampaikan kesimpulan. Data yang termasuk dalam analisis ini antara lain data profil usaha rumahan, penjabaran data karakteristik (gender, tipe usaha rumahan) dan faktor dari usaha rumahan maupun pengembangan ekonomi lokal.

C. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini meliputi teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi. Data yang dibutuhkan untuk statistik deskriptif yaitu data dari tiap-tiap indikator faktor usaha rumahan (usia pelaku usaha, status pendidikan formal yang ditamatkan, lama berdirinya usaha, pengalaman usaha, jumlah penggunaan internet untuk usaha, jam kerja/hari).

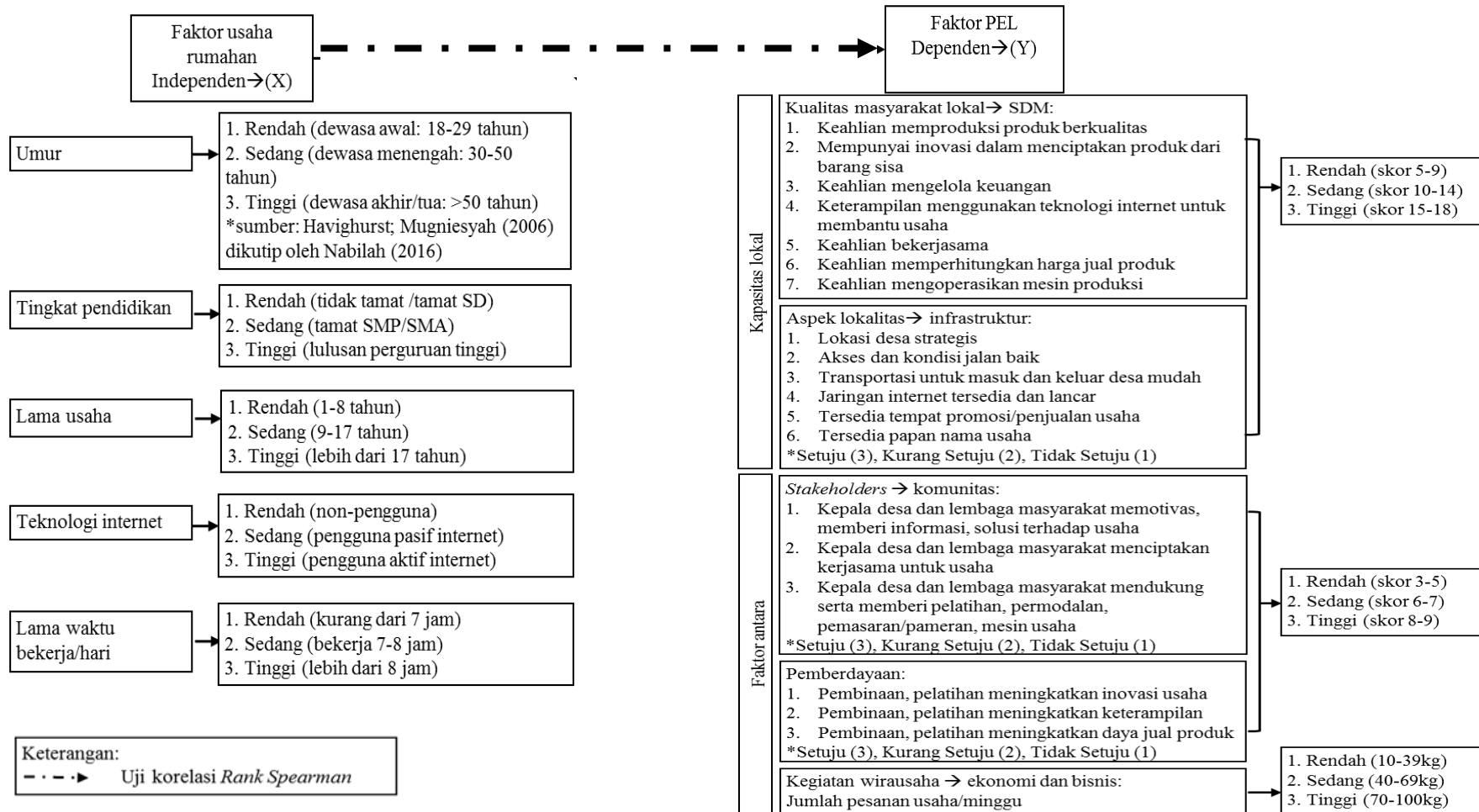
Data lainnya yang termasuk dalam statistik deskriptif untuk pengembangan ekonomi lokal yaitu (kualitas SDM, lokalitas, *stakeholders* pemerintahan dan non-pemerintahan seperti data lembaga yang mendorong/berpengaruh dalam usaha. Kemudian pemberdayaan, kegiatan usaha). Data lainnya yaitu data pendapatan dan investasi (tabungan). Bentuk penyajian analisis ini yaitu data grafik, diagram, nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, dan jumlah lainnya.

Data yang dibutuhkan dalam analisis korelasi merupakan data yang telah diubah menjadi kategori, sehingga diluar itu masuk ke statistik deskriptif atau kualitatif. Analisis korelasi dalam penelitian ini yaitu analisis uji *Rank Spearman*, yaitu untuk mengetahui keterkaitan usaha rumahan pengolahan ikan nila dengan PEL. Faktor usaha rumahan dan faktor PEL dikategorikan tingkat rendah, sedang, tinggi.

Faktor usaha rumahan dikategorikan berdasarkan literatur maupun dari hasil lapangan. Sedangkan untuk pengkategorian faktor pengembangan ekonomi lokal dikategorikan berdasarkan penilaian persepsi pelaku usaha rumahan. Akan tetapi hanya terdapat satu aspek dari faktor pengembangan ekonomi lokal yang pengkategorianya berbentuk nominal, yaitu aspek kegiatan usaha. Penilaian secara persepsi menggunakan alat pengukuran skala *likert*. Tiap-tiap penilaian pada faktor pengembangan ekonomi lokal diakumulasikan sehingga didapatkan total skor. Total skor yang didapatkan dijadikan rentang nilai sehingga baru dapat dikategorikan dalam kategori tinggi, rendah, dan sedang.

Skala *likert* bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi dari seseorang terhadap fenomena sosial, yaitu variabel penelitian. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran jawaban yaitu Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Analisis korelasi dilakukan pada tiap-tiap faktor usaha rumahan maupun pengembangan ekonomi lokal. Selain itu juga dikorelasikan secara keseluruhan. Hubungan korelasi sesuai aturan (D.A. de Vaus, 2002 : 259; Fakhri et al, 2018), yaitu 0,00 (tidak ada hubungan); 0,01-0,09 (hubungan kurang berarti); 0,10-0,29 (hubungan lemah); 0,30-0,49 (hubungan moderat); 0,50-0,69 (hubungan kuat); 0,70-0,89 (hubungan sangat kuat); dan >0,90 (hubungan mendekati sempurna).

Penjelasan tentang analisis korelasi Rank Spearman dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.3.

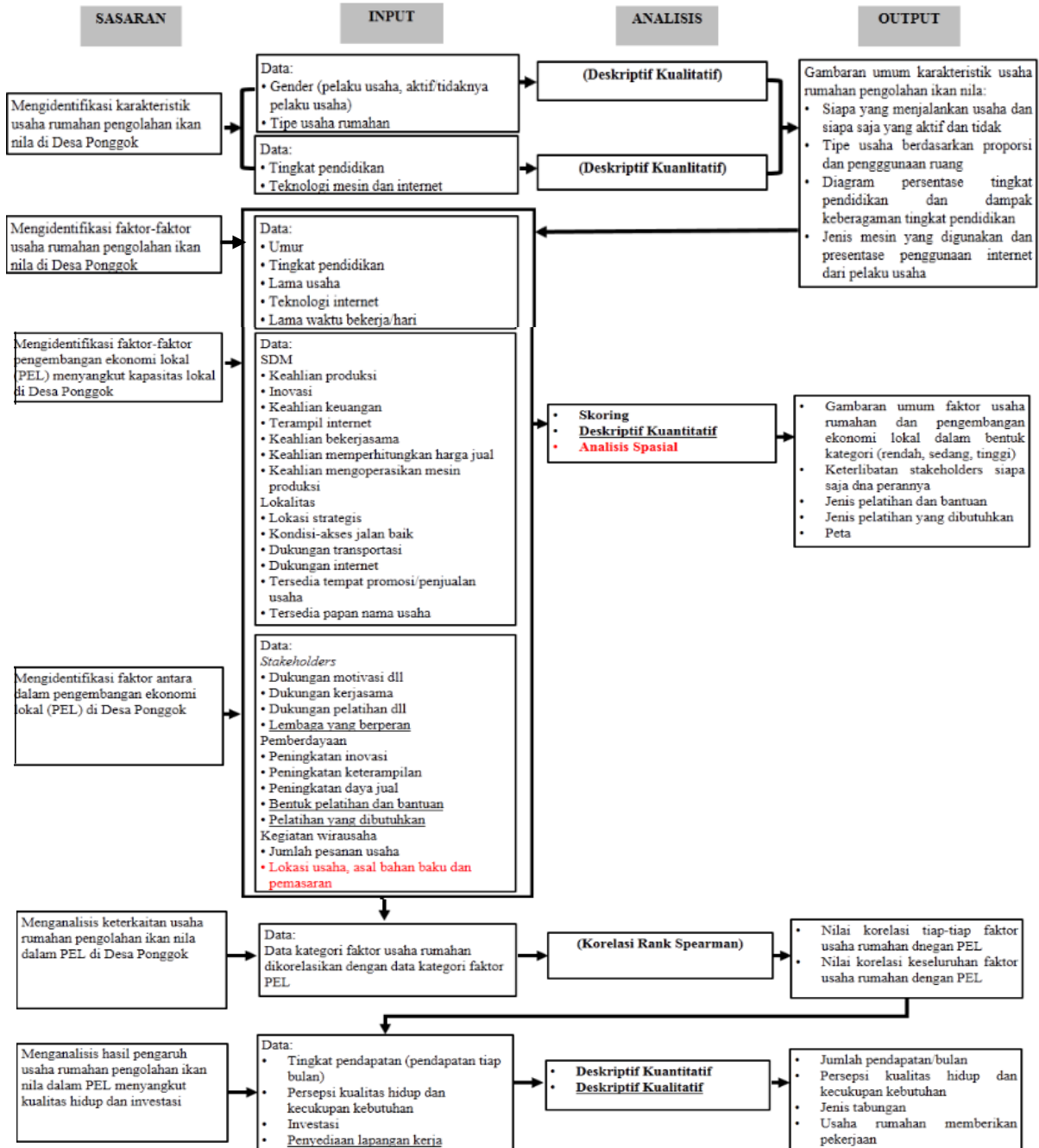


Sumber: Analisis Penulis, 2020

Gambar 1.3
Gambaran Analisis Korelasi

1.10 Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka analisis dalam penelitian menjelaskan gambaran tentang hal-hal apa saja yang dilakukan dalam menghasilkan suatu keluaran. Kerangka analisis ini meliputi sasaran, input, analisis, dan output. Berikut gambaran dari kerangka analisis penelitian (lihat Gambar 1.4):



Sumber: Analisis Penulis, 2020

Gambar 1.4
Kerangka Analisis Penelitian

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi terkait latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian, teknik analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR KETERKAITAN USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN IKAN NILA DENGAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (PEL) DI DESA PONGGOK

Bab ini berisi terkait kajian literatur yang membahas pengembangan ekonomi lokal (PEL), usaha rumahan atau *home based enterprises* (HBEs), teknologi internet dalam PEL, sinkronisasi HBE dan PEL, sintesis literatur, dan variabel penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN IKAN NILA DI DESA PONGGOK

Bab yang berisi tentang kondisi wilayah studi yaitu Desa Ponggok yang menjelaskan profil desa, kependudukan, perekonomian desa, dan pembahasan profil usaha rumahan pengolahan ikan nila.

BAB IV ANALISIS KETERKAITAN USAHA RUMAHAN PENGOLAHAN IKAN NILA DENGAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI DESA PONGGOK

Bab ini berisi tentang penjelasan identifikasi karakteristik usaha rumahan dan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu membahas keterkaitan usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal yang diukur berdasarkan indikator pada masing-masing faktornya. Kemudian juga membahas kualitas hidup serta investasi (tabungan) yang merupakan hasil dari adanya keterkaitan usaha rumahan dengan pengembangan ekonomi lokal.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian yang didasarkan dari identifikasi maupun analisis data penelitian. Terdapat juga rekomendasi penelitian sebagai saran dari hasil analisis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

